BAB V
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang berisi tentang simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang berjudul "*Perkembangan Industri Tahu dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka (1999-2017)*". Simpulan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan, yakni mengenai awal munculnya industri tahu di Desa Kulur, upaya-upaya yang dilakukan para pengusaha dalam mengembangkan industri tahu di Desa Kulur, dan dampak dari keberadaan industri tahu terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka. Kemudian rekomendasi pada bab ini peneliti tulis guna memberikan saran atau rekomendasi kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Industri tahu merupakan salah satu industri kecil yang berkembang di Desa Kulur Kecamatan Majalengka. Desa Kulur merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan industri tahu karena memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung, khususnya di Blok Saptu (Dusun Beledug). Ketersediaan air yang melimpah sangat menguntungkan dalam proses produksi tahu, mengingat industri tahu termasuk ke dalam industri pangan yang membutuhkan banyak air. Selain itu, lahan pesawahan yang luas dan adanya kolam-kolam ikan memudahkan dalam pembuangan limbah. Industri tahu di Desa Kulur merupakan industri yang berorientasi pada pasar karena letaknya yang strategis yakni dekat dengan Pasar Maja dan Cigasong ditambah dengan diresmikannya Jalan Cideres yang menghubungkan Kecamatan Majalengka dengan Kecamatan Cigasong, menjadikan hasil produksi tahu dapat di pasarkan dengan mudah ke pasar-pasar tradisional seperti Maja, Cigasong, dan Kadipaten.

Industri tahu mulai muncul tahun 1999 yang dirintis oleh salah seorang warga Kecamatan Cigasong yaitu Ibu Juju dan salah seorang warga Desa Kulur (Dusun Beledug) yaitu Bapak Kendo. Industri tahu ini merupakan kelanjutan dari

usaha tahu yang dijalankan oleh Juju sebelumnya di daerah Cigasong pada tahun 1994. Juju kemudian memindahkan usaha tahunya tersebut ke daerah Heuleut Cieurih dan kemudian beliau memindahkan pabriknya ke Dusun Beledug atau tepatnya Blok Saptu Rt. 04 Rw.02. Beliau mendirikan usaha tahu di Dusun Beledug tersebut bersamaan dengan Kendo yang sama-sama mendirikan usaha tahu pula mengikuti Juju. Juju dan Kendo mendirikan usaha tahu dengan dorongan pemenuhan kebutuhan hidup. Juju sebagai ibu rumah tangga merasa tidak tercukupi kehidupannya dari hasil pekerjaan suaminya yang menjadi tukang mebel. Sedangkan Kendo yang menggantungkan hidupnya sebagai petani dengan penghasilan yang didapat tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya serta didorong oleh keberhasilan saudaranya yaitu Juju yang berhasil mendirikan pabrik tahu sebelumnya membuat Kendo berpikiran untuk sama mendirikan usaha tahu mengikuti jejak Juju sebgai upaya untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya menjadi lebih baik. Selain itu, belum adanya industri tahu di Kecamatan Majalengka menjadikan mereka semakin terdorong untuk menjalankan usaha tersebut.

Pada awalnya masyarakat di Desa Kulur mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yakni petani pemilik, petani penggarap, dan buruh tani. Masyarakat Desa Kulur menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Setelah adanya usaha tahu yang dirintis oleh Juju dan Kendo membuat masyarakat tertarik pada usaha tersebut karena melihat peluang dan kesempatan yang terbuka dari usaha tahu tersebut ditambah dengan peningkatan kehidupan ekonomi Juju dan Kendo seiring dengan peningkatan produksi yang terjadi. Hal ini membuat masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani dan ada pula yang menganggur kemudian ikut bekerja pada industri tahu. Masyarakat yang bekerja baik sebagai buruh maupun pedagang pada industri tahu ini tidak lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemudian usaha yang dirintis oleh Juju dan Kendo semakin berkembang seiring dengan semakin banyaknya permintaan pasar akan tahu. Namun, hal tersebut membawa pengaruh pada usaha yang dimiliki Juju dan Kendo. Para pedagang yang awalnya bekerja pada usaha mereka kemudian memilih untuk mendirikan usaha tahu sendiri sehingga Juju dan Kendo tidak memiliki pedagang yang kemudian berujung pada bangkrutnya usaha mereka berdua.

Kebangkrutan yang terjadi pada Juju dan Kendo tidak membuat industri tahu menjadi mundur, justru industri tahu di Desa Kulur semakin berkembang. Dalam kurun waktu 1999-2017 industri tahu mengalami perkembangan yang cukup baik, dimulai dari tahun 1999 ketika usaha ini yang awalnya hanya ada 2 pabrik kemudian sampai tahun 2017 menjadi 8 pabrik. Hal tersebut karena para pengusaha yang terus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan usaha tahu ini. Upaya yang dilakukan para pengusaha agar usaha tersebut berkembang yaitu dengan menggunakan bahan baku kedelai secara optimal dan memiliki kualitas bagus, mengelola tenaga kerja dengan baik termasuk meningkatkan upah pekerja, dan menjaga hubungan baik dengan *supplier*, pengusaha lain, dan pekerja. Selain itu, dalam mengembangkan industri tahu para pengusaha melakukan efisiensi dan kreasi produksi tahu yang kemudian menghasilkan produk tahu yang baik dan beragam dari segi bentuk sehingga tahu yang diproduksinya tidak ditinggalkan konsumen. Hal ini menyangkut kemampuan para pemilik usaha tahu dalam menciptakan kreativitas sehingga tahu yang diproduksi tetap diminati oleh konsumen, hasilnya dapat terlihat dari pemasaran yang mengalami kemajuan.

Pemasaran yang dilakukan terus dikembangkan dengan tujuan untuk terus mengembangkan industri tahu ini. Sejak tahun 1999 hingga tahun 2017 terjadi beberapa perubahan cara pemasaran yang tentu saja ke arah kemajuan agar semakin efektif. Sebagian pengusaha ada yang memilih melakukan pemasaran secara langsung atau tanpa perantara sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar.Selain itu, pemasaran yang dilakukan dengan cara sistem penjualan *delivery order* yang dapat dilakukan melalui media sosial maupun dengan cara *offline* yang kemudian membuat tahu Kulur ini semakin dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga Desa Kulur menjadi terkenal dengan ciri khas industri tahunya. Hal ini kemudian menjadi perhatian khusus dari sebuah surat kabar Cirebon yaitu *Radar Cirebon* yang isinya memuat mengenai industri tahu Desa Kulur. Upaya pengusaha lainnya yaitu dengan memastikan bahwa proses produksi dilakukan dengan baik agar kualitas tahu yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus pula. Selain itu, dalam proses produksi pengusaha menggunakan bahan bakar yang dapat mengefektifkan dan mengefisienkan waktu dan biaya produksi. Tahu yang diproduksi di Desa Kulur ini sering disebut sebagai Tahu Kulur atau Tahu Beledug yang kemudian

keberadaan industri tahu ini telah mengangkat nama Desa Kulur hingga tahunya terkenal dan menjadi ciri khas tersendiri (bogarasa).

Keberadaan industri tahu di Desa Kulur telah memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dalam bidang ekonomi, adanya industri tahu telah berkontribusi dalam menyediakan lapangan kerja kepada masyarakat sekitar baik sebagai pekerja, pedagang, maupun pedagang kios atau toko yang berada di sekitar industri tahu, Selain itu, industri tahu ini telah memberikan keuntungan bagi para petani yang sawahnya menjadi sarana saluran limbah pabrik dan membuka peluang usaha bagi petani jagung yang ada di Desa Kulur.

Berkembangnya industri tahu telah berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran khususnya di Desa Kulur. Adanya industri tahu di Desa Kulur berdampak pada tingkat perekonomian masyarakat. Tingkat ekonomi masyarakat Desa Kulur menjadi lebih baik, dengan upah yang mereka dapatkan setiap bulannya menjadikan mereka mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain itu, para pengusaha pun dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya sekunder bahkan tersier seperti membeli mobil mewah, rumah mewah, dan sisanya digunakan untuk menabung. Hasil tabungan tersebut digunakan oleh beberapa pengusaha untuk naik haji. Dengan adanya industri tahu menjadikan mata pencaharian masyarakat di Desa Kulur menjadi bervariasi artinya tidak hanya di sektor pertanian, tetapi nonpertanian menjadi sasaran untuk bekerja. Selain itu, adanya industri tahu juga telah membantu pembangunan dan peningkatan perekonomian desa.

Dalam bidang sosial, adanya industri tahu telah menimbulkan dampak pada kehidupan buruh, pemilik, serta masyarakat yang ada di sekitar industri tersebut. Tingkat kesejahteraan yang semakin meningkat khususnya di kalangan pengusaha yang membuat mereka mendapatkan kedudukan penting di dalam masyarakat. Perekonomian yang semakin meningkat ini juga menimbulkan dampak negatif yaitu membuat sebagian masyarakat yang berada di Dusun Beledug menjadi individu yang konsumtif dan individual. Namun, secara umum kehidupan masyarakat Desa Kulur masih terbilang memiliki hubungan yang didasarkan pada kekeluargaan dan masyarakatnya mampu menjaga kerukunan dengan baik. Di samping itu, berkembangnya industri tahu telah membuat interaksi sosial antara

pengusaha terjalin dengan baik dan adanya industri tahu di Desa Kulur nampaknya telah menimbulkan terjadinya mobilitas sosial vertikal naik, sebagai contoh saat belum ada industri tahu, seseorang hanya bekerja sebagai buruh tani atau pedagang, namun setelah berkembangnya industri tahu mereka dapat menjadi pemilik usaha tahu. Keberadaan industri tahu telah berdampak pada keterbukaan masyarakat terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

5.2 Rekomendasi

Penulisan skripsi yang dikaji penulis mengenai *Perkembangan Industri Tahu dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka (1999-2017)* merupakan suatu kajian sejarah lokal yang berkaitan dengan tema kehidupan sosial ekonomi masyarakat di suatu daerah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan mendalam khususnya bagi pembaca mengenai sejarah lokal serta memperkaya pengetahuan mengenai sejarah perkembangan industri tahu serta perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kulur Kecamatan Majalengka.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi dunia pendidikan khususnya menjadi referensi bagi peserta didik SMA/SMK/MA dalam mempelajari sejarah lokal Desa Kulur Kecamatan Majalengka sebagai referensi pembelajaran materi kelas XII dalam pencapaian Kompetensi Dasar 3.6 yaitu menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi serta Kompetensi Dasar 4.6 yaitu melakukan penelitian sederhana tentang pekembangan kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa awal Reformasi dan menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi upaya-upaya yang dilakukan pemerintah serta instansi-instansi terkait dalam rangka meningkatkan bidang industri kecil dan menengah di Kecamatan Majalengka. Mengingat belum adanya kontribusi dari pemerintah terhadap perkembangan industri tahu yang ada di Desa Kulur, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pemerintah untuk memberikan kontribusi baik berupa bantuan, pembinaan, maupun pelatihan kepada para pengusaha atau pekerja dalam hal desain produk, proses produksi, pemasaran, dan manajemen usaha agar industri tahu ini mampu berkembang lagi dan mampu

meningkatkan perekonomian daerah yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Dalam rangka mengembangkan industri tahu di Desa Kulur ini diharapkan dibuatnya koperasi agar dapat mempermudah keluar masuknya bahan baku maupun keperluan yang berkaitan dengan industri tahu. Selain itu, diharapkan bagi pemilik maupun tenaga kerja harus mampu meningkatkan etos kerja yang dimilikinya agar peningkatan pada industri tahu ini dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien karena dengan etos kerja yang tinggi dapat meningkatkan kualitas produk secara maksimal. Melalui peningkatan etos kerja diharapkan terjadinya peningkatan taraf ekonomi yang tidak hanya dirasakan oleh pengusaha saja tetapi juga dirasakan oleh pekerja.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan yang belum dipaparkan secara jelas di dalam skripsi ini. Dengan ditulisnya skripsi ini semoga menjadi tambahan khazanah penelitian di Kecamatan Majalengka khususnya Desa Kulur yang dapat dijadikan sumber referensi penelitian-penelitian berikutnya dan diharapkan mampu menjadi salah satu upaya pengenalan kepada masyarakat luas mengenai industri tahu Desa Kulur yang merupakan salah satu industri yang berkembang di Kecamatan Majalengka.